

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan membutuhkan kesiapan, kecakapan, ketelitian, keuletan, ketekunan dan keteladanan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pelaksanaan pendidikan juga tidak terlepas dari tiga pilar utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2010: 65).

Menurut Sanjaya (2010: 135) pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.

Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, termasuk diantaranya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Kurikulum 2006).

Adapun tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis; (2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa (Azis Wahab dalam Darsono, 2007: 1). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kosasih dalam Darsono, 2007: 1). Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran

akan berpengaruh terhadap proses, dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan (Azis Wahab dalam Darsono, 2007: 2).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat pada hari Senin tanggal 7 Januari 2011 dan Sabtu tanggal 12 Januari 2011, diperoleh data nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas VA yaitu 50,67. Nilai tersebut tergolong rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat: pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan masih bersifat monoton. Guru hanya berceramah dengan menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru tidak menggunakan alat dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Kurangnya penguasaan kelas, guru hanya berada di depan kelas tidak berkeliling untuk memperhatikan siswa sehingga siswa sering ribut dan kurang memperhatikan. Siswa kurang aktif, setiap diberi pertanyaan siswa kurang percaya diri untuk menjawab atau mengeluarkan pendapatnya dan tidak ada siswa yang bertanya setiap diberi kesempatan bertanya. Motivasi, minat, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, siswa tidak dilatih mengemukakan permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah, dan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Salah satunya dengan menggunakan metode *problem solving*. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode

problem solving dapat melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara sistematis dan logis (Sanjaya, 2010: 213).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat monoton, guru hanya berceramah dengan menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Guru tidak mempergunakan alat dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi.
3. Kurangnya penguasaan kelas, guru hanya berada di depan kelas tidak berkeliling untuk memperhatikan siswa sehingga siswa sering ribut dan kurang memperhatikan.
4. Siswa kurang aktif, setiap diberi pertanyaan siswa kurang percaya diri untuk menjawab atau mengeluarkan pendapatnya dan tidak ada siswa yang bertanya setiap diberi kesempatan bertanya.
5. Siswa tidak dilatih mengemukakan permasalahan dan mencari alternatif pemecahan masalah.
6. Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat pada mata pelajaran IPS kurang dari KKM yang diharapkan yaitu 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat? Pokok permasalahan tersebut lebih lanjut penulis merinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat dalam pembelajaran IPS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat memiliki manfaat:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswakelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswakelas VA SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan sosial di sekolah dasar mengenai metode-metode pembelajaran IPS sehingga mampu menggunakannya untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *problem solving*, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

